

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.³

Pendidikan yang berlangsung di sekolah formal bukan hanya tentang mata pelajaran saja. Namun lebih dari itu pendidikan di sekolah mempelajari segala aspek yang ada dalam kehidupan nantinya. Mulai dari belajar menjaga kebersihan, belajar menghormati orang lain, belajar berbagi kepada teman, belajar melaksanakan tugas, belajar menghormati orang yang lebih tua dan hal-hal lain yang akan bermanfaat bagi kehidupan nantinya. Karena dari hal-hal kecil tersebut kualitas pendidikan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Memang sudah bukan menjadi rahasia lagi jika saat ini banyak terjadi kasus dalam dunia pendidikan baik dari siswa maupun guru. Beberapa kasus yang ada terjadi karena kemerosotan moral yang ada saat ini, misalnya tindakan *bullying*, kekerasan terhadap teman sebaya, pemakaian narkoba

³ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

hingga seks bebas yang semakin tidak terkendali. Namun seyogyanya hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi semangat seorang guru untuk terus melakukan hal terbaik demi tercapainya pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan karakter mulai ditumbuhkan kembali demi peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Doni Koesoema sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁴ Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁵

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh utama bagi siswa. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.⁶

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 42

⁵ *Ibid.*, hal. 43

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 63

Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dapat berupa religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik dapat menghantarkan menuju cita-cita pendidikan yang seutuhnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tabrani Rusyan, “salah satu karakteristik anak bangsa adalah tanggung jawab, potensi ini perlu dibina, dikembangkan dan dibangun melalui disiplin agar anak bangsa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dalam berbagai hal.⁸ Sesuai dengan pernyataan tersebut pada penelitian ini difokuskan pada perilaku tanggung jawab peserta didik.

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Educating for Character*, bahwa:

Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Rasa tanggung jawab berarti

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

⁸ Tabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2012), hal. 210

menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dengan segenap kemampuan kita.⁹

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap positif yang mendasari tindakan dan perilaku dari seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap ini seseorang akan menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya namun juga tetap bersungguh-sungguh. Dalam dunia pendidikan saat berada di sekolah sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari berbagai tindakan misalnya, saat peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik, saat peserta didik melaksanakan piket kelas, saat peserta didik memakai seragam yang rapi ketika di sekolah, saat peserta didik mengikuti kegiatan sosial di sekolah dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut merupakan sedikit dari cerminan perilaku tanggung jawab yang dapat dilihat dari peserta didik.

Tanggung jawab merupakan sikap yang penting untuk dimiliki pada setiap pribadi. Karena dengan memiliki sikap tanggung jawab tentunya orang lain juga akan senantiasa percaya untuk memberikan amanah atau tugas apapun itu. Misalnya saja ketika guru memberikan amanah untuk membantu menata buku di perpustakaan, saat kita menjalankannya dengan baik maka guru tersebut juga akan merasa bangga dengan pekerjaan kita dan akan percaya kepada kita, sehingga beliau tidak segan jika ingin memberi kita ucapan terimakasih atau bahkan hadiah sekalipun.

⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Mendia, 2013), hal. 63-64

Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab tentu saja bukan hal yang mudah, dan harus ada pihak-pihak yang mendukungnya. Jika dalam situasi di sekolah tentu saja ini menjadi tanggung jawab dari guru-guru dan semua pihak yang ada di sekolah. Karena dalam dunia pendidikan, tentu saja banyak waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan interaksi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru diharuskan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, agar peserta didik tertarik dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan melihat hal tersebut disini guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Dengan kata lain guru harus memiliki strategi atau cara yang nantinya diterapkan dalam rangka menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar.

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁰ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumberdaya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹² Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dalam pengajarannya.

Pada hakikatnya guru merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹³ Gurulah

¹⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.1-2

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 28-31

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2011), hal. 7

menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka capai.¹⁴ Cara guru melakukan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk memberikan ilmu pengetahuan.

Urgensi pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sangat erat kaitannya dengan makna pendidikan karakter yaitu menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Diharapkan siswa memiliki kepekaan, kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan karakter positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, penanaman karakter akan menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, yang mampu merespon situasi secara bermoral, untuk kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku dan nilai-nilai karakter mulia.¹⁵

Di MI Bendiljati Wetan misalnya, madrasah yang terletak di desa Sumbergempol ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu sikap tanggung

¹⁴ *Ibid.*, hal. 21

¹⁵ Choirun Masulin, *Strategi Pembelajaran Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multi Situs di MI Miftahul Huda Monorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 4

jawab. Madrasah yang sudah berdiri sejak sekitar tahun 1969 ini merupakan madrasah yang turut memasukkan nilai-nilai dari sikap tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di MI Bendiljati Wetan ada beberapa sikap tanggung jawab yang tercermin saat di kelas yaitu diantaranya, mereka melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya, mereka juga memakai seragam sekolah sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah dengan baik.¹⁶ Hal tersebut merupakan beberapa sikap yang telah mencerminkan perilaku tanggung jawab bagi peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh bapak kepala MI Bendiljati Wetan pada tanggal 11 Januari 2018 menyebutkan: dalam kesehariannya peserta didik di MI Bendiljati Wetan selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam hal ini berarti mereka melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan juga melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik untuk melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Mereka juga melakukan tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya. Disini berarti mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan kebersihan di lingkungan sekolah. Ditambah lagi setiap pagi peserta didik yang baru sampai madrasah berjabat tangan dengan Bapak-Ibu guru, hal ini juga melatih peserta didik dalam tanggung jawab dalam lingkungan sosial di sekolah.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut tentunya sikap itu tidak tumbuh dengan sendirinya. Ada peran guru dibalik semua itu, disini guru tentunya memiliki

¹⁶ Observasi awal di MI Bendiljati Wetan tanggal 27 November 2017

¹⁷ Wawancara Bapak Turmudzi (Kepala MI Bendiljati Wetan), tanggal 11 Januari 2018.

cara untuk menumbuhkannya pada diri peserta didik. Tentu saja ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap tersebut yaitu persiapan baik materi atau segala sesuatu yang akan disampaikan, dalam hal persiapan ini segala sesuatu yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan sedemikian rupa untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik. Kemudian metode apa yang terbaik untuk menyampaikan pembelajaran, hal ini berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi tentunya guru harus memilih yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Kemudian evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran, evaluasi ini dapat dilakukan dengan evaluasi dalam ranah afektif karena yang dievaluasi adalah sikap tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana metode yang dilakukan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan persiapan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendiskripsikan metode yang dilakukan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendiskripsikan evaluasi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil

penelitian yang diadakan sebelumnya tentang strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka penerapan strategi yang tepat dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara, kiat, upaya.¹⁸ Strategi guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁹

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggung. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Strategi yang dimaksud yaitu strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik. Strategi disini meliputi persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagaimana

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660.

¹⁹ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character...*, hal. 63

untuk mengevaluasinya. Semua itu diarahkan untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut: penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Pada bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apa yang dimaksud peneliti tentang strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II : Memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang teori strategi pembelajaran, guru dan tanggung jawab yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, prinsip penggunaan strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, dan pentingnya strategi pembelajaran. Kemudian

pengertian guru, syarat-syarat guru, kedudukan guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru. Dan pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, serta indikator tanggung jawab. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.